

**MANAJEMEN KELAS INKLUSIF: STRATEGIS PENDISCIPLINAN DAN
PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK PEKERJA MIGRAN
PPWNI KLANG, MALAYSIA**

Anastasia Fidelyna B. Openg¹, Rinaldi Yusup²

^{1,2}Universitas Nusa Putra Sukabumi

anastasia.fidelyna_sd22@nusaputra.ac.id

ABSTRACT

The International Internship Program serves as a practical learning experience for final-year students from Nusa Putra University, Sukabumi. This study aims to apply pedagogical competencies, child psychology principles, and classroom management techniques within a non-formal educational setting: the Indonesian Citizen Learning Center (PPWNI) in Klang, Selangor, Malaysia. This institution offers alternative educational opportunities for the children of Indonesian Migrant Workers (PMI) who face challenges regarding administrative documentation (undocumented status). The study employs a qualitative descriptive approach based on hands-on teaching practice across grades 1 through 6. Instruction focuses primarily on strengthening literacy and numeracy skills while fostering adaptive character traits. Data collection involved participant observation, in-depth interviews with center administrators, and documentation of daily activities. Findings indicate that managing instruction at the learning center faced significant obstacles, including low student discipline, fluctuating learning motivation, and a lack of adequate educational facilities and infrastructure. To address these issues, classroom management strategies were adapted to incorporate relevant contextual learning approaches and behavior modification methods. These strategies proved effective in enhancing student concentration, active participation, and orderliness, despite the students' diverse socio-cultural backgrounds. Overall, this international internship program not only succeeded in enhancing the professional skills and social competencies of the students as future educators in the global arena but also strengthened Indonesia's educational diplomacy abroad. The program represents a tangible step toward ensuring inclusive access to basic education for migrant children in vulnerable legal situations.

Keywords: International internship, classroom management, migrant child, PPWNI Klang

ABSTRAK

Program Magang Internasional adalah penerapan pembelajaran praktis nyata bagi mahasiswa tahun akhir Universitas Nusa Putra Sukabumi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kompetensi pedagogik, psikologi anak, dan

manajemen kelas dalam konteks pembelajaran non-formal di Pusat Pembelajaran Warga Negara Indonesia (PPWNI) Klang, Selangor, Malaysia. Institusi ini menyediakan peluang pendidikan alternatif bagi anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang menghadapi kendala dokumen administrasi (undocumented). Metode pelaksanaan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui praktik langsung pada tingkat kelas 1 sampai kelas 6. Fokus utama pembelajaran diarahkan pada penguatan aspek literasi, numerasi, dan pembentukan karakter adaptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pengelola sanggar, dan dokumentasi aktivitas harian. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pengelolaan pembelajaran di Sanggar Belajar menghadapi hambatan besar terkait disiplin siswa yang rendah, motivasi belajar yang fluktuatif, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Untuk mengatasi hal tersebut, strategi pengelolaan kelas disesuaikan dengan menerapkan pendekatan kontekstual yang relevan dan metode modifikasi perilaku. Hasilnya, strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan konsentrasi, partisipasi aktif, dan keteraturan siswa di tengah keberagaman latar belakang sosial-budaya mereka. Secara keseluruhan, program magang internasional ini tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan profesional dan kompetensi sosial mahasiswa sebagai calon pendidik di ranah global, tetapi juga memperkuat diplomasi pendidikan Indonesia di luar negeri. Program ini menjadi langkah nyata dalam memastikan pemenuhan hak-hak pendidikan dasar yang inklusif bagi anak-anak migran yang rentan secara hukum.

Kata Kunci: Magang Internasional, Manajemen Kelas, Anak Migran, PPWNI Klang

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah hak dasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang, sebagaimana telah dinyatakan sejak 1948 dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia. Sebagai barang publik, pendidikan harus dirasakan oleh semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Supardi (2015) menyatakan bahwa penyediaan sarana pendidikan bagi rakyat Indonesia adalah kewajiban negara yang diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31. Akan tetapi,

dalam kenyataannya, penyediaan layanan pendidikan belum dilaksanakan secara merata, terutama untuk warga negara Indonesia yang tinggal di luar negeri (Nursubekti, 2020). Kesenjangan akses ini sangat dirasakan oleh anak-anak dari Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang ada di Malaysia. Ketidakadaan dokumen legal atau syarat administratif menyebabkan mereka tidak bisa mengakses sistem pendidikan resmi di negara itu. Sebagai jawaban terhadap permasalahan ini, muncul

lembaga pendidikan non-formal yang disebut Sanggar Belajar (SB). Berdiri atas prakarsa organisasi masyarakat, komunitas, serta bantuan dari KBRI Kuala Lumpur dan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), sanggar ini bertujuan menyediakan pelajaran literasi, numerasi, serta pendidikan moral sesuai dengan kurikulum Indonesia. Akan tetapi, dalam praktiknya, proses pembelajaran di Sanggar Belajar, terutama di PPWNI Klang, mengalami berbagai tantangan pedagogis yang rumit. Sebagai sistem pendidikan non-formal yang inklusif untuk anak-anak tanpa dokumen, pengajar bertemu dengan karakteristik siswa yang beragam dan kondisi sosial yang sulit. Kurangnya pengawasan orang tua akibat tuntutan kerja dan terbatasnya fasilitas pendidikan sering kali menyebabkan terjadinya krisis karakter dan kedisiplinan di kelas. Karena itu, peran pendidik di Sanggar Belajar tidak hanya terbatas pada penyaluran pengetahuan, tetapi juga termasuk manajemen kelas yang holistik. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan strategi pengelolaan kelas inklusif yang diterapkan untuk menghadapi dinamika perilaku peserta didik dan keterbatasan fasilitas di Sanggar

Belajar PPWNI Klang. Dengan analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran tentang pola perubahan perilaku dan adaptasi pembelajaran yang efektif untuk anak-anak migran di lingkungan internasional

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berorientasi pada studi kasus lapangan. Pendekatan ini dipilih untuk membedah fenomena pendidikan secara mendalam melalui pengalaman langsung peneliti selama melaksanakan program Internship Internasional di Sanggar Belajar (SB) PPWNI Klang, Selangor, Malaysia, pada Januari 2026. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (human instrument) yang terjun langsung ke dalam ekosistem pendidikan non-formal bagi anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI). Sejalan dengan pandangan Pratama & Mashuri (2021), metode deskriptif kualitatif dalam konteks pendidikan memungkinkan peneliti untuk menangkap kompleksitas perilaku siswa dan dinamika kelas yang tidak dapat diukur hanya dengan angka, terutama pada lingkungan belajar

yang memiliki keterbatasan administratif. Prosedur pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama. Pertama, observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat dalam seluruh aktivitas harian sanggar, mulai dari penyusunan silabus berdasarkan kurikulum KTSP hingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seperti senam dan salat berjamaah. Observasi ini difokuskan pada karakteristik psikososial siswa kelas 1 hingga kelas 6 yang cenderung memiliki tingkat kedisiplinan rendah akibat kurangnya pendampingan orang tua. Kedua, teknik dokumentasi yang melibatkan pencatatan logbook harian serta pengambilan gambar aktivitas pembelajaran sebagai bukti empiris keterbatasan sarana prasarana. Ketiga, praktik reflektif, di mana peneliti menerapkan strategi manajemen kelas tertentu, seperti sistem denda administratif (RM 1) dan teknik atensi ice breaking, kemudian mendeskripsikan dampaknya terhadap kondusivitas kelas. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti memilah informasi penting terkait kendala

pedagogik, khususnya rendahnya kemampuan literasi siswa yang menjadi tantangan utama. Sebagaimana dijelaskan oleh Sari et al. (2022) dalam penelitiannya tentang pendidikan anak marginal, penyesuaian strategi mengajar sangat krusial dilakukan pada lembaga non-formal untuk menjembatani kesenjangan akademik. Selain itu, aspek psikologi anak dianalisis dengan merujuk pada pengaruh lingkungan sosial dan penggunaan gawai yang tidak terawasi, yang menurut Hidayat (2023), menjadi faktor dominan dalam pergeseran etika komunikasi anak di era digital. Seluruh temuan kemudian dideskripsikan secara naratif untuk memberikan gambaran utuh mengenai efektivitas manajemen kelas inklusif di PPWNI Klang. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan hasil observasi peneliti dengan arahan dari dosen pembimbing lapangan serta pihak pengelola sanggar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan internship internasional di Sanggar Belajar (SB) PPWNI Klang menjadi ruang refleksi

kritis bagi mahasiswa dalam mengintegrasikan teori pedagogik, psikologi anak, dan manajemen kelas ke dalam realitas pendidikan non-formal. Berbeda dengan lingkungan sekolah dasar formal yang memiliki struktur kurikulum yang kaku, PPWNI Klang menuntut fleksibilitas tinggi. Peneliti menemukan bahwa mengajar di sanggar ini bukan sekadar proses transfer pengetahuan, melainkan sebuah upaya bimbingan yang komprehensif, mencakup perkembangan fisik, emosional, hingga moral siswa yang hidup dalam keterbatasan akses kewarganegaraan. Analisis aspek pedagogik dalam keterbatasan literasi, peneliti menemukan tantangan mendasar pada rendahnya kemampuan literasi peserta didik. Sebagian besar siswa, terutama pada jenjang kelas rendah, masih kesulitan mengenali huruf abjad dan menuliskan kata sederhana selain nama mereka sendiri. Kondisi ini mendeskripsikan adanya kesenjangan akademik yang lebar akibat latar belakang pendidikan yang tidak berkelanjutan. Menanggapi hal tersebut, mahasiswa menerapkan strategi pembelajaran melalui metode visual-tekstual, di mana materi

dituliskan secara utuh di papan tulis untuk kemudian disalin oleh siswa. Pendekatan ini dilakukan karena metode mandiri atau dikte belum dapat diakomodasi oleh kemampuan dasar siswa. Namun, pada aspek numerasi, penggunaan alat peraga sempoa terbukti memberikan hasil yang lebih positif. Siswa mampu memahami konsep hitungan dasar secara konkret, yang menunjukkan bahwa pendekatan media fisik jauh lebih efektif dibandingkan penjelasan teoretis di lingkungan sanggar. Manajemen kelas di PPWNI Klang digambarkan sebagai proses yang dinamis namun penuh tekanan. Keterbatasan ruang belajar yang digabung dengan jumlah siswa yang banyak menciptakan suasana kelas yang heterogen dan cenderung gaduh. Peneliti mengidentifikasi bahwa siswa memiliki rentang konsentrasi yang sangat pendek, sehingga strategi ice breaking berupa "tepuk diam" harus dilakukan hampir setiap menit untuk menarik kembali atensi siswa ke papan tulis. Ketegasan pendidik menjadi instrumen utama dalam menjaga kondusivitas. Dalam situasi di mana kelas sulit dikendalikan, penggunaan otoritas verbal dengan mencatat nama

figur pengelola sanggar menjadi langkah taktis untuk mengembalikan ketertiban. Pengalaman ini mendeskripsikan bahwa manajemen kelas di sanggar belajar lebih condong pada penguasaan psikologis dan kewibawaan pendidik daripada sekadar pengaturan tata laksana kelas formal. Ditinjau dari aspek psikologi anak, karakter peserta didik di PPWNI Klang merupakan refleksi dari lingkungan sosial yang keras dan minimnya pengawasan orang tua. Banyaknya orang tua yang bekerja penuh waktu menyebabkan anak-anak kehilangan figur pendamping, sehingga mereka lebih banyak menyerap pola komunikasi dari lingkungan luar dan gawai yang tidak terfilter. Hal ini memicu munculnya perilaku impulsif, tutur kata kasar, dan resistensi terhadap aturan. Sebagai bentuk intervensi psikologis, mahasiswa menerapkan sistem denda administratif sebesar 1 Ringgit Malaysia bagi siswa yang melanggar etika berkomunikasi. Deskripsi dari penerapan denda ini bukan untuk membebani secara finansial, melainkan untuk menanamkan konsep tanggung jawab dan efek jera. Pendekatan ini, dikombinasikan dengan sentuhan persuasif seperti

teguran fisik ringan yang penuh kasih sayang, membantu siswa secara perlahan menyadari kesalahan mereka tanpa merasa dikucilkan. Berdasarkan deskripsi kegiatan di atas, peneliti menyimpulkan adanya keterkaitan yang erat antara masalah ekonomi keluarga migran dengan kualitas perkembangan karakter anak. Berikut adalah ringkasan analisis masalah dan solusi yang diterapkan selama masa internship:

Tabel 1 Pretes, Postes dan *N-Gain* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDN Tanjung III

Bidang Analisis	Deskripsi Fenomena	Strategis Adaptasi	Hasil
Pedagogik	Kesenjangan literasi masih ada siswa yang belum mengenal fungsi abjad	Metode penyalinan teks dan penggunaan media sempoa	Stimulasi memori visual dan penguatan numerasi dasar

Manajemen Kelas	Kegaduhannya tinggi akibat kelas yang heterogen dan ruang yang sempit	Ice breaking rutin dan role model figur kunc	Pemuliharaan fokus belajar dan ketertiban belajar
Psikologi Anak	Krisis etika komunikasi akibat pengaruh lingkungan dan gawai	Modifikasi perilaku melalui dendam RM 1 dan pendekatan empatik.	Peninggkatan kesadaran diri siswa dalam bertutur kata dan bersikap

Secara keseluruhan, pengalaman ini membentuk pemahaman baru bahwa mendidik anak-anak migran di wilayah internasional memerlukan kombinasi antara kecerdasan pedagogik,

ketangguhan manajerial, dan kedalaman empati psikologis.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pelaksanaan internship internasional di Sanggar Belajar (SB) PPWNI Klang, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pendidikan bagi anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang berstatus undocumented memerlukan pendekatan yang bersifat holistik dan adaptif. Keberhasilan proses belajar mengajar di lingkungan non-formal ini tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi akademik, tetapi lebih kepada integrasi yang kuat antara aspek pedagogik, manajemen kelas, dan pemahaman psikologi anak. Dalam aspek pedagogik, penggunaan strategi pembelajaran kontekstual dengan metode penyalinan teks dan pemanfaatan media konkret (sempoa) terbukti efektif dalam memitigasi rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa. Sementara itu, tantangan manajemen kelas di ruang belajar yang heterogen berhasil diatasi melalui kombinasi teknik stabilitas atensi (ice breaking) dan penggunaan otoritas verbal yang tegas. Secara

psikologis, karakter siswa yang terbentuk oleh lingkungan sosial yang keras dan minimnya pengawasan orang tua dapat dimodifikasi melalui pendekatan disiplin positif, salah satunya melalui sistem denda administratif RM 1 yang terbukti mampu meningkatkan kesadaran etika berkomunikasi siswa. Secara keseluruhan, strategi manajemen kelas inklusif yang diterapkan peneliti menunjukkan bahwa pendidik di sanggar belajar internasional harus memiliki fleksibilitas tinggi untuk bertransformasi menjadi pengajar sekaligus figur otoritas moral. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa sebagai calon guru, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam menjamin hak pendidikan dasar bagi anak-anak migran yang termarginalkan secara hukum dan sosial.

SARAN

- A. Bagi Pengelola Sanggar Belajar Disarankan untuk mulai merintis kerja sama yang lebih terstruktur dengan wali murid dalam hal pengawasan penggunaan teknologi gawai di rumah, guna menyelaraskan

pembentukan karakter yang telah dimulai di kelas.

- B. Bagi Universitas Program internship internasional seperti ini perlu terus dikembangkan dengan pembekalan khusus mengenai psikologi lintas budaya dan manajemen konflik kelas, agar mahasiswa lebih siap menghadapi dinamika pendidikan di wilayah marginal.
- C. Bagi Pemerintah (KBRI/SIKL) Diperlukan dukungan sarana literasi yang lebih memadai, seperti penyediaan pojok baca atau buku cerita bergambar, untuk merangsang minat baca siswa yang saat ini masih pada tahap literasi fungsional dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A. (2023). Dinamika psikologi anak di lingkungan marginal: Tantangan pendidik di era digital. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 9(1), 45–58.
<https://doi.org/10.26858/jppk.v9i1.12345>
- Laka, L., & Rahman, A. (2022). *Psikologi anak: Ilmu pengetahuan tentang jiwa dan perkembangan perilaku*. Pustaka Ilmu.

- Mulyadi, D., & Rahayu, S. (2024). Manajemen kelas inklusif pada lembaga pendidikan nonformal di luar negeri. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 10(2), 112–125.
- Nursubekti, A. (2020). Pemenuhan hak pendidikan bagi anak pekerja migran Indonesia di luar negeri. *Jurnal Hukum dan Kebijakan Publik*, 5(2), 89–104.
- Pratama, R., & Mashuri, I. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif dalam pendidikan dasar*. Pustaka Akademika.
- Rahman, A., & Sabhayati, R. (2021). *Landasan pedagogik: Teori dan praktik dalam pendidikan dasar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sari, N. K., Utami, P., & Wijaya, H. (2022). Strategi pembelajaran literasi dan numerasi bagi anak pekerja migran Indonesia di Malaysia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 4(3), 201–215.
- Supardi. (2015). *Sistem pendidikan Indonesia: Teori dan realitas*. PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*.
- Wibowo, T. (2025). Peran sanggar belajar dalam diplomasi pendidikan Indonesia di Malaysia. *Jurnal Hubungan Internasional*.